

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut Penataan pedagang kaki lima pada era pandemi dan era new normal mengalami perubahan yang signifikan mulai dari masalah pendapatan daripada pedagang kaki lima yang menurun tiap harinya. Pemerintah Kota Tegal mengadakan program foodcourt. Program tersebut rencana awalnya akan ditempati oleh para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada di sekitar rumah makan (RM) Dewi sebanyak 188 orang, kurang lebih 50 orang dari Jl Kartini dan sebagian dari Paleska Jaya Tegal (Paguyuban Lesehan Kaki Lima Jalan Ahmad Yani) yang akan ditarik ke foodcourt ini, akan tetapi program tersebut pada kenyataan belum dilaksanakan secara maksimal karena dari 50 foodcourt hanya 5 foodcourt yang beroperasi secara maksimal dan itu tutup buka karena sepi pengunjung, disisi lain ada beberapa tempat/lapak yang masih kosong disisi lain tingginya harga sewa yang mahal sehingga banyak orang yang belum berminat berjualan di tempat tersebut. Pendapatan daerah mengalami penurunan drastis sampai 56,8% disebabkan karena dari retribusi daerah yang menurun drastis. Dan diketahui adanya pelanggaran yang dilakukan PKL, salah satunya yaitu tidak membayar retribusi serta menggunakan lahan yang bukan

peruntukannya. Melihat penurunan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya recovery ekonomi di Kota Tegal kurang efektif disebabkan masih banyaknya lapak-lapak yang kosong ditempat foodcourt. Akhirnya pemerintah Kota Tegal berinisiatif mencari opsi lain agar para PKL ramai pengunjung dan pendapatan retribusi semakin bertambah. Pemerintah kota Tegal menyelenggarakan event yang disebut dengan “Romansa Pancasila Pekan Raya”. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pendapatan retribusi. Sebanyak 200-an pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan pedagang kaki lima di Kota Tegal dan sekitarnya meramaikan gelaran Romansa Pancasila Pekan Raya, sepanjang Jalan Pancasila alun-alun Kota Tegal.

Konsep penataan pedagang kaki lima yang tangguh di masa new normal dengan memberikan penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja pedagang kaki lima dan telah dilaksanakan dan dipublikasikan kepada masyarakat khususnya para pedagang kaki lima, pemerintah (pengelola PKL) dan sebagian pengunjung, melalui FGD dan penggunaan media penyampaian informasi berbasis video animasi. Para stakeholder telah mendapatkan umpan balik (feedback) dari peserta sosialisasi berupa saran positif dan keluhan yang memberi kontribusi konsep penataan pedagang kaki lima selama new normal. Ide konsep penataan dan penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja pedagang kaki lima yang direkomendasikan memperhatikan kondisi

eksisting, Adapun fokus dalam penataan konsep pedagang kaki lima meliputi penataan lapak, meja dan kursi, perbaikan jaringan air bersih, penyediaan fasilitas cuci tangan, tempat sampah, kontainer sampah, dan skema pembuangan sampah. Sementara dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan mengedukasi para pedagang untuk lebih patuh dan memperhatikan penggunaan masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, menjaga kebersihan lingkungan, dan higienitas makanan dan minuman yang disajikan.

Setiap sebulan sekali pemerintah Kota Tegal selalu mengadakan acara untuk meramaikan pedagang kaki lima. Ratusan pedagang kaki lima memadati sepanjang jalan pancasila meramaikan setiap acara. Ratusan masyarakat begitu antusias mendatangi setiap rangkaian acara di Jalan Pancasila Kota Tegal yang diadakan oleh pemerintah Kota Tegal. Harapannya bisa membantu meningkatkan Perekonomian pedagang kaki lima di Kota Tegal.

5.2 Saran

- 1) Diharapkan pemerintah memfasilitasi umum berupa losai untuk berjualan para PKL dengan sewa yang murah
- 2) Pedagang kaki lima menyadari tempat untuk berdagang yang difasilitasi oleh pemerintah Kota Tegal digunakan dengan baik. Pedagang harus rela dialokasikan sesuai dengan keputusan dan kebijakan Pemerintah.
- 3) Pemerintah memberikan pembinaan kepada para PKL.